



Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah

Lilis Retnowati¹, Yuyun Tri Kaeski², Roudotul Janah³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: lilisretnowati@gmail.com, yuyuntriakaeksi29@gmail.com, Raudhoidris8@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01	<p>This study aims to improve the ability to recognize hijaiyah letters which are the basis for reading and studying the Holy Qur'an from an early age, because if when reading hijaiyah letters you are used to reading the wrong words it will give rise to different meanings so that we are required to read properly and correctly. For this reason, the teacher needs the right teaching technique, namely the SIUUL model, namely Listen to say Repeat. It is a way of speaking and reading systematically starting from listening carefully to what the teacher or speaker says or what is being read. In early childhood listening hones on memory to understand from a variety of sounds, word is not an easy thing. For this reason, so that hijaiyah letters are easy to memorize, they must be said or exemplified by the teacher repeatedly, the child listen and pays attention and repeats what the teacher has taught carefully. The method used for research is qualitative with a descriptive approach. Then the techniques used in data collection are observation, interviews and documentation.</p>
Keywords: <i>SIUUL Model;</i> <i>Reading Ability;</i> <i>Hijaiyah Letters;</i> <i>Kindergarten.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah yang merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari Kitab Suci Al Qur'an sejak dini, karena jika saat membaca huruf hijaiyah sudah terbiasa membaca dengan kata kata yang salah maka akan menimbulkan arti yang berbeda sehingga kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar. Untuk itu Guru membutuhkan teknik mengajar yang tepat yaitu model SIUUL yaitu Simak Ucap Ulang. Adalah cara berbicara dan membaca secara sistematis mulai dari menyimak secara seksama apa yang disampaikan oleh guru atau pembicara ataupun yang sedang di baca. Pada anak usia dini menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat dari pesan apa yang di dengar dan diperhatikan. Bagi anak usia dini mengucapkan kata kata bukanlah hal yang mudah. Untuk itu agar huruf hijaiyah mudah di hafal harus di ucapkan atau dicontohkan oleh guru secara berulang ulang anak menyimak dan memperhatikan serta mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan guru dengan seksama. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
Kata kunci: <i>Model SIUUL;</i> <i>Kemampuan Membaca;</i> <i>Huruf Hijaiyah;</i> <i>Taman Kanak-Kanak.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sejak dalam kandungan setiap anak memiliki hak pendidikan (asah-asih-asuh), setiap anak dilahirkan memiliki beragam kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada makhluknya, memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam. Perlu dioptimalkan dalam perkembangan kecerdasan anak. Anak Usia Dini ada lah anak Usia 0-6 tahun. Pada masa ini memiliki karakteristik yang unik dan juga spesifik dalam perkembangan bahasa. Karena itu dalam kegiatannya diperlukan model pembelajaran yang tepat dan benar sistematis mendukung tahap perkembangan dalam semua aspek (Feka and Watini 2022). Perkembangan Anak Usia Dini sangatlah pesat dalam semua aspek terutama kemampuan bahasa yang biasanya diawali dengan kemampuan menyimak

mulai anak baru lahir yang biasanya dilakukan kepada orang-orang terdekat khususnya orang tua yaitu ayah dan ibu. Biasanya anak akan membedakan intonasi bunyi bunyi yang didengarnya yang tentunya berbeda-beda. Mereka mulai memperhatikan kemampuan untuk mengingat kata-kata, urutan kata, kalimat-kalimat pendek. Dengan kemampuan tersebut mereka mulai membedakan, mengidentifikasi dan mencoba memahami dari kalimat yang mereka ucapkan seperti dede, ibu ayah, mam mam, nen, bobo, dan juga banyak kalimat sederhana yang lain. (Media et al. 2022)

Kualitas seseorang bisa dilihat dari kemampuan membaca. Kegiatan membaca pada usia dini dilakukan mulai dari penelusuran yaitu pertama memahami berbagai simbol yang bisa

digunakan untuk merangkai huruf-huruf dalam satu kata, tulisan, bacaan dan juga gambar. Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan capaian yang diperoleh anak dalam memahami susunan huruf yang membentuk kata-kata yang memiliki makna dan susunan kata yang membentuk kalimat sehingga anak memahami apa yang disampaikan oleh kalimat tersebut. Ramadati, E., & Arifin, Z. (2021). Membaca itu penting karena anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu harus dibiasakan mengarahkan anak gemar dengan kegiatan membaca. Menurut Malquist kegiatan membaca di Taman Kank-Kanak harus dijalankan dengan sistematis artinya harus disesuaikan dengan minat dan karakter anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam kegiatannya diperlukan media pembelajaran dan model pembelajaran yang kondusif. Selain Malquist ada juga Torrey yang berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Jika anak merasa senang maka anak akan mudah untuk diajak membaca (Ahmad Susanto, 2011). Menurut (Teguh, 2020), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (Muawanah and Watini 2022).

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis anak telah siap merespon. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak, masa itu juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak, motorik, sosial emosional dan seni pada anak usia dini. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya, selain itu menurut pandangan Jean Piaget, inteligensi anak berkembang melalui proses pembelajaran aktif (Zayyini Rusyda 2021). Membaca adalah kegiatan yang dengan berbagai kegiatan dengan melakukan sejumlah besar tindakan, Pembaca harus menggunakan metode pemahaman dan imajinasi, observasi dan mengingat untuk memperoleh informasi dalam membaca ((Black et al., 2017; Britto et al., 2017; Daruich, 2018; Yoshikawa et al., 2018). Dalam perkembangannya anak bicara secara sengaja bahasa maupun secara tidak sengaja anak secara tidak langsung mengembangkan pengetahuan tentang fonologi, semantik dan sistem pragmatik (Asomah, 2019).

Kemampuan perkembangan literasi anak usia dini adalah membaca permulaan dengan menge-

nal simbol-simbol, simbol huruf, mengenal suara huruf dari nama benda sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang sama kemudian memahami hubungan kata kata dengan rangkaian huruf, ini juga merupakan perkembangan awal literasi. Kemampuan membaca dan menulis anak masih dalam tahap membaca dan menulis permulaan, pada tahap awal ini membutuhkan berbagai stimulasi untuk dapat membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alfabet, berbagai gambar yang menarik untuk memstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya..(Antariani, Gading, and Antara 2021)

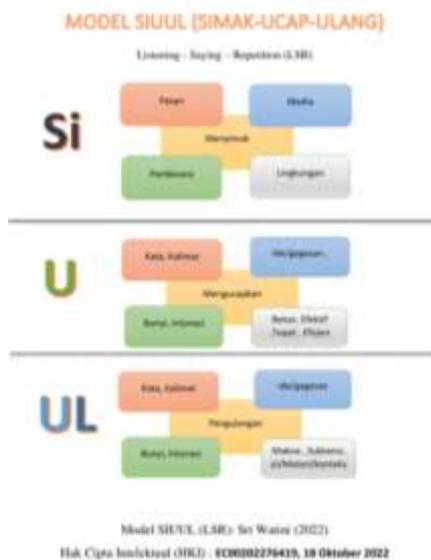
Huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Quran adalah, seperti halnya alfabet dalam bahasa Indonesia. Huruf hijaiyah yang merupakan lambang bunyi, yang terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang di mulai dari huruf Alif sampai dengan Ya' yang dibaca dari kanan ke kiri adapun menurut bahasa huruf artinya mata tepi sesuatu, ujung. Dan menurut istilah huruf adalah suara yang tertekan pada makroanya (tempat keluarnya huruf hijaiyah melalui alat ucap) (Alucyana, Raihana, and Utami 2020). Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya, selain itu juga menurut pandangan Jean Piaget, inteligensi anak berkembang melalui suatu proses pembelajaran aktif. Pada Huruf Arab secara sederhana di pahami yang terdiri dari lambang, makhroj dan sifat sifat huruf. Makhroj huruf artinya tempat keluarnya huruf melalui alat ucap secara nyata dan dapat dibedakan satu huruf dan lainnya disertai dengan sifat sifatnya terdiri dari 30 Jenis Huruf dari huruf hamzah dan lam alif. Huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf itu, diurut tertibkan oleh Imam Nashr bin Ashim Al Laitsi (wafat tahun 90 H) sesuai kesamaan dalam tulisan dan titik, untuk membedakan huruf yang hampir sama (Rusydi 2018). Berikut adalah urutan huruf huruf hijaiyah:



Gambar 1. Huruf Hijaiyah

Secara Umum huruf hijaiyah mempunyai lima tempat keluarnya huruf yaitu 1) Al Jauf atau rongga mulut yang terdiri dari 1 makhroj 2) Al Halq atau tenggorokan terdiri dari 3 makhroj 3) Al Lisan atau lidah terdiri dari 10 makhroj 4) As Syafatain atau dua bibir terdiri dari 2 makhroj 5) Al Khaisyum atau hidung terdiri dari 1 huruf. Agar kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah meningkat maka guru di harapkan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik menindaklanjuti masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Model SIUUL dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TKIT Nur Sa'adah.



Gambar 2. Model SIUUL

Dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah secara optimal maka diperlukan model pembelajaran yang pas dan menyenangkan. Model diartikan juga sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan (Abdul Majid, 2013). Model yang dimaksud disini adalah model pembelajaran. Joyce dan Well (1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai "a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and shape instructional material" artinya model adalah suatu rencana untuk menajamkan materi pengajaran (Ayuni and Watini 2022). Model digunakan untuk dapat menciptakan bermain bermakna dan pengalaman yang menyenangkan.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman melakukan suatu kegiatan (Watini 2020). Salah satu model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada peningkatan membaca huruf hijaiyah maka diterapkan pada anak TKIT Nur Sa'adah yaitu model SIUUL. Implementasi model pembelajaran ini sangat berpengaruh kepada peningkatan membaca huruf hijaiyah pada siswa, mengkolaborasi komponen kurikulum, menyusun materi dan bahan ajar, strategi teknik dan acar serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Menurut Sri Watini SIUUL "Simak-Ucap-Ulang" adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai ke-Islaman. Carabelajar berbicara secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara (guru) ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan dan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mengasilkan hasil bicara dan optimal. Filosofi Model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kelebihan dari makhluk lain. Manusia diberi akal dan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral. (Media et al. 2022)

Dalam penerapan Model SiUUL maka dilakukan tahapan berikut: Simak yaitu Dalam menyimak maka diperlukan memperhatikan banyak hal yaitu mulut pada saat mengucapkan kemudian baimana mimik wajah dan sikap. Sejalan dengan pertumbuhan usia lambat laun anak memahami perkataan pembicara ayah ibu atau guru. Ucap bagi anak usia dini mengucapkan sebuah kata perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus dengan bertambahnya perkembangan dan pertumbuhan maka pengucapan anak semakin utuh. Ulang pengulangan bagi anak usia dini adalah hal yang sangat penting, anak usia dini adalah peniru ulung. Tidak saja dalam berbagai kegiatan untuk melatih keterampilan agar semakin dikuasai termasuk juga pengulangan kata. Melalui pengulangan daya ingat anak akan semakin meningkat, sebagaimana Al Qur'an turun kepada manusia

mulia yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan medel simak, ucapkan dan ulangi secara berulang sehingga paham. Sebagaimana Alloh berfirman dalam Al Qur'an Surah Al-Qiyamah:16 لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya).

II. METODE PENELITIAN

Bagian penting dari suatu pengetahuan adalah penelitian. Yang penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan adalah penelitian. Bungin (2001) menerangkan untuk dapat melindungi kepunahan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan diperlukan penelitian. Dalam hal ini penelitian mempunyai kemampuan untuk memperbaharui ilmu pengetahuan sehingga tidak ketinggalan, canggih, applied dan lebih baik bagi masyarakat (Fadli 2021). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti kejadian sekarang tentang status kelompok manusia dalam suatu objek dan kondisi (Nazi, 2005), Whitney dalam Nazir:2005(Watini 2019). Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelompok B TKIT Nur Sa'adah di Kelurahan Cipayung Jaya Kota Depok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dokumentasi yang telah dilakukan berupa dokumentasi foto-foto maupun dokumentasi dokumen-dokumen yang digunakan guru maupun peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu; a) Lembar observasi, b) Dokumen wawancara. Langkah langkah dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Menyusun kisi kisi dan kerangka penelitian untuk mempermudah dalam pengumpulan data
2. Menyusun indikator penelitian bagaimana saja yang digunakan sebagai acuan observasi lapangan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitiannya.
3. Menyusun pedoman wawancara untuk dapat menggali permasalahan didalam menggunakan metode SIUUL

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyimak anak memperhatikan banyak hal seperti mulud ibu atau ayah pada saat mengucapkan, pesan kata sederhana atau singkat yang disampaikan serta dalam keadaan atau kondisi ibu atau ayah menyampaikan kata atau

kalimat yang dimaksud serta mimik wajah. Sejalan dengan pertambahan usia lambat laun anak akan memahami perkataan ibu atau ataupun ayah dan lainnya. Pada anak usia dini menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari apa yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik. Untuk itu maka lingkungan harus menjadi mediator, fasilitator, memunculkan pesan serta ide-ide gagasan kreatif yang mudah diingat oleh anak. Lingkungan yang mendukung tentunya akan membantu anak dalam kemampuan menyimaknya dengan baik (Media et al. 2022).

Metode SIUUL sudah di Implementasikan dalam kegiatan kelompok B di TKIT Nur Sa'adah. Guru mengucapkan huruf huruf hijaiyah yang keluar dengan jelas dan nyata. Kemudian siswa menyimak dan memperhatikan mulut guru saat mengucapkan huruf hijaiyah. Anak mengulang huruf hijaiyah sampai benar sesuai kaidah makhroj dan sifat yang benar dan sesuai dengan yang di contohkan guru. Apabila salah pengucapannya maka dilakukan secara berulang ulang. Huruf hijaiyah memiliki bentuk yang hampir sama, sehingga membuat anak menjadi bingung untuk mengucapkan hurufnya. Pada 30 huruf hijaiyah memiliki beberapa bentuk huruf yang sama dan pelafalan setiap huruf berbeda. Pada huruf-huruf tersebut yang mempunyai bentuk huruf yang sama dan pelafalan setiap hurufnya berbeda adalah sebagai berikut:

1. ب) ba), ت) ta), ث) tsa), ن) nun), ي) ya'), anak-anak sering bingung membedakan karena letak titik dan bentuk yang sama. Maka cara membedakannya adalah dengan menerangkan dimana masing-masing huruf keluar dari alat ucap mana dan letak titiknya, misalnya ب) keluar dua bibir yang dipertemukan dan dirapatkan memiliki satu titik diatas, ت) keluar dari ujung lidah dari arah permukaan atasnya bertemu dengan daging tempat tumbuh gigi seri, pangkal lidah tidak terangkat dan ada dua titik diatas dan seterusnya untuk huruf ث) tsa), ن) nun), ي) ya')
2. ج) jim), ح) ha), خ) kha') anak sering terbalik membedakan titik pada ketiga huruf tersebut. Cara membedakannya adalah dengan membunyikan setiap huruf dan menerangkan dimana tempat keluarnya huruf serta letak titik pada huruf tersebut

3. د) da) dan ذ) dzal) anak sering tertukar melafalkan bunyinya, cara membedakannya adalah adanya titik atau tidak serta bedanya tempat keluar huruf antara huruf د) da) dan ذ) dzal)
4. ر) ro), ز) za') dikarenakan bentuknya sama anak sering keliru melafalkan bunyinya, maka caranya adalah dengan mencontohkan lafalnya kemudian disimak dan diulangi secara berulang sampai tidak salah.
5. س) sin), ش) syin) dikarenakan bentuknya sama maka anak sering membacanya sama padahal keduanya berbeda tempat keluarnya dan sifat huruf nya.
6. ص) shad), ض) dhad) anak sering tertukar melafalkan huruf ص) shad), ض) dhad) dan memoyongkan kedua bibir, ص) shad), ض) dhad) dua huruf ini keluar tempat yang berbeda dan tidak usah memoyongkan bibir.
7. ط) tha'), ظ) zho') anak sering tertukar melafalkan karena beda titik, Huruf ط) tha') memiliki satu titik diatas, sedangkan huruf ظ)zho') memiliki satu titik huruf diatas

Dari huruf huruf yang sudah di sebutkan di atas bahwa guru sangat penting untuk mengajarkan makharijul huruf kepada siswa supaya tidak salah dalam mengucapkannya. Makhrijul merupakan bentuk jamak makhraj yang berasal dari kata Fi'il madhi yang berarti keluar. Makhrijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf. Membaca Al Qur'an memerlukan membunyikan huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya yang dimulai sejak usia dini. Ketika anak mengalami kesalahan ketika melafalkan suatu huruf pada saat membaca al Qur'an dapat menyebabkan kesalahan pada arti bacaan. Apabila mengucapkan pelafalan huruf al Qur'an dan dilakukan dengan sengaja, maka akan menimbulkan kekafiran. Anak usia dini perlu di ajarkan belajar makhrijul huruf ini supaya anak tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan. Makhrijul huruf secara umum asalnya dari lima tempat yaitu rongga mulut/satu makhraj, tenggorokan/tiga makhraj, lidah atau sepuluh makhraj, dua bibir/dua makhraj, dan hidung/satu makhraj.

Sedangkan kaidah pada membaca huruf hijaiyah berdasarkan makharijul huruf menurut Hartanto Saryono, Lc (Saryono 2022) sebagai berikut:

1. Huruf ء - ؤ keluar dari bagian tenggorokan paling dalam/ daerah pita suara
2. Huruf ح - ع keluar dari bagian tengah tenggorokan / katup pangkal tenggorokan

3. Huruf خ - غ keluar dari bagian tenggorokan paling atas/pangkal lidah dan langit-langit mulut yang berdaging
4. Huruf ق keluar dari pangkal lidah bertemu dengan langit-langit berdaging
5. Huruf ك keluar dari pangkal lidah bertemu dengan langit-langit berdaging dan langit-langit bertulang sedikit dibawah makhraj ق
6. Huruf ي - ش - ج keluar dari bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas
7. Huruf ض keluar dari salah satu sisi lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham atas
8. Huruf ل keluar dari ujung sisi lidah hingga akhir ke ujungnya bertemu dengan gigi-gigi atas, dua gigi geraham kecil pertama, dua gigi taring, dua gigi seri pertama
9. Huruf ن keluar dari ujung lidah bertemu dengan gusi dua gigi seri lebih kebawah sedikit dari makhraj huruf ل disertai gunnah
10. Huruf ر keluar dari ujung lidah bertemu dengan gusi dua gigi seri lebih kedalam sedikit ke permukaan atas lidah dari tempat keluarnya huruf ن
11. Huruf ت - د - ط keluar dari ujung lidah dari permukaan atasnya bertemu dengan gusi, gigi seri atas. Huruf ط pangkal lidah terangkat
12. Huruf س - ز - ص keluar dari akhir ujung lidah pada dinding bagian dalam gigi seri bawah sehingga suara keluar melalui celah antar gigi atas dan gigi bawah. Huruf ص pangkal lidah terangkat
13. Huruf ث - ذ - ظ keluar dari ujung lidah dari permukaan atasnya bertemu dengan ujung gigi seri atas. Huruf ظ pangkal lidah terangkat
14. Huruf ف - ب - م keluar dari dua bibir. Huruf ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri atas. Huruf ب dua bibir dipertemukan dan dirapatkan. Huruf م dua bibir dua bibir dipertemukan dan dirapatkan disertai gunnah ari rongga hidung
15. Huruf و keluar dari dua bibir dibulatkan atau dimonyongkan deng tetep ada rongga padanya sebagai jalan keluar suara

Pada Proses Menyimak dalam kemampuan mengucapkan huruf Hijaiyah. Anak diharuskan mendengar dengan seksama apa yang dicontohkan dan diucapkan guru melalui lima tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan Lagu Mengenal Hufuf Hijaiyah secara Visual. Melihat semua gerak gerik pembicaraan serta memperhatikan dan Mendengarkan gerak mulut dan bibir dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Anak diharapkan mengingat dan memahami apa yang guru ucapkan serta mampu mencerna maksud yang

disampaikan secara berulang ulang. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan model SIUUL, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan SIUUL dan Arahan Kegiatan

Tahapan SIUUL	Arahan Kegiatan
<p>Tahapan Simak</p> 	<p>Guru mengucapkan huruf hijaiyah satu persatu dengan dibantu kartu huruf hijaiyah, Anak menyimak apa yang diucapkan oleh guru secara seksama, tenang dan dengan intonasi yang benar Apa saja yang disimak saat guru melafalkan huruf hijaiyah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyimak huruf yang memiliki bentuk huruf yang sama tetapi titik nya berbeda 2. Anak menyimak huruf cara mengeluarkan huruf melalui alat ucap atau yang disebut makhrojul huruf
<p>Tahapan Ucap</p> 	<p>Tahapan berikutnya adalah Ucap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengucapkan huruf hijaiyah dengan cepat, tepat dan benar sesuai kaidah membaca huruf hijaiyah
<p>Tahapan Ulang</p> 	<p>Tahapan berikutnya adalah Ulang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengucapkan huruf hijaiyah secara berulang-ulang sehingga capaian pembelajaran membacahuruf hijaiyah tercapai. 2. https://youtube.com/shorts/D9R7zBLtaPw?feature=share (Video Model SIUUL pada tahap Ulang 2022)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan model SIUUL yaitu suatu metode Simak Ucap Ulangi sangat membantu anak di dalam tahap awal mengenal huruf hijaiyah yang ada dalam Al Qur'an, metode ini memiliki sifat yang unik, dan dapat menyesuaikan karakter anak usia dini karena mnggabungkan 3 aspek penting yaitu visual/penglihatan, auditori/pendengaran dan juga kinestetik/gerakan. Ketiga aspek tersebut

saling melengkapi sehingga kemampuan anak akan berkembang. Dengan demikian anak senang membaca huruf hijaiyah sehingga informasi mudah di simak diucapkan kemudian diulang secara berkala. Pada akhirnya terjadi peningkatan dalam membaca huruf hijaiyah pada siswa kelompok B di TKIT Nur'Saadah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17(1): 46-57.
- Antariani, Kadek Mei, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. 2021. "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(3): 467.
- Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1641.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1): 33-54.
- Feka, Frida, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Tebak Huruf Di Paud Uma Kandung Tambarangan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8): 2849-54.
- Kemendikbud. 2014. PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR

- NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Jakarta, Indonesia.
- Media, Pesan et al. 2022. "Model SIUUL (LSR): Sri Watini (2022)."
- Muawanah, Muawanah, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3): 1905.
- Nur, Della, Nilam Sari, Khoirotun Ni, and Lailatul Maghfiroh. 2022. "MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini IMPLEMENTASI MEDIA BALOK IQRA ' DALAM KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK KELOMPOK A TK ASIYIYAH BUSTANUL ATHFAL TEJOASRI LAREN LAMONGAN PENDAHULUAN Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Pemberian Upaya Untuk Me." 01(01): 41-49.
- Rahakbauw, H, and S Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 8(2): 1-9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>.
- Rusydi, Aiman. 2018. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. X. Solo: Zam-zam mata air Imu.
- Saryono, Hartanto (Rumh Tajwid Indonesia). 2022. *Tajwid Al Qur'an Riwayat Hafsh Dari Ashim*.
- Watini, Sri. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 110.
- Zayyini Rusyda, Mustarsyidah. 2021. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2 Issue 2(Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan): 167-80. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>.
- . 2020. "Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1512-20.
- . PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 146 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DIN. Jakarta, Indonesia.
- "Video Model SIUUL Pada Tahap Ulang." 2022.